

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah (*hiperglikemia*). Hal ini terjadi akibat gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau penurunan sekresi insulin dalam tubuh, sensitivitas insulin (*resistensi insulin*), atau kombinasi keduanya. Ketika produksi insulin menurun atau tubuh menjadi kurang responsive terhadap insulin, glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel dengan efektif, sehingga menyebabkan penumpukan glukosa dalam darah dan menyebabkan hiperglikemia, yang merupakan ciri khas diabetes mellitus. Kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit jantung, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal (Renaldi et al., 2022). Diabetes merupakan penyakit kronis dimana metabolisme glukosa tubuh terganggu dan kadar gula darah meningkat. Diabetes terjadi ketika tubuh tidak mampu memproduksi cukup insulin atau menggunakan insulin dengan efektif. Diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular yang semakin umum terjadi diseluruh dunia, terutama karena peningkatan obesitas dan gaya hidup tidak sehat. Penting untuk mendeteksi dan mengelola diabetes sejak dini untuk mencegah komplikasi yang serius (Rediningsih et al., 2022).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 41,817 orang diseluruh dunia menderita diabetes, ini menempatkan Indonesia di posisi pertama di ASEAN. 26,781 orang adalah mayoritas dari mereka, berusia 20-59 tahun, jumlah terkecil adalah 13,311 orang berusia dibawah 20 tahun, dan 1,721 orang berusia 60 tahun ke atas. Angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (Muhammad Jais, et al., 2021). Oleh karena itu, diabetes adalah masalah global yang terus meningkat di Indonesia dan di seluruh dunia. Berdasarkan survey deteksi dini diabetes yang dilakukan pada awal tahun 2023,

prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 14,05%. Namun, provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi diabetes yang paling tinggi, yaitu 18,94% (Kemenkes RI., 2023). Menurut (Dinkes Kota Depok, 2023), jumlah penderita diabetes di kota Depok sebanyak 38.480 orang pada tahun 2022. 30.774 orang di puskesmas Kota Depok pada tahun 2022, sedangkan prevalensi di puskesmas kecamatan limo pada tahun 2021 sebesar 1.347 orang (Dinkes, 2022).

Diabetes mellitus umumnya terjadi pada orang dewasa. Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan toleransi glukosa darah. Sebagian besar diabetes berusia 40 sampai 60 tahun, pada usia ini interaksi berbagai faktor penyebab yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat dapat memicu timbulnya penyakit. Salah satu contohnya adalah mengurangi aktivitas fisik setelah melakukan pola makan tradisional tinggi karbohidrat dan serat dari sayur-sayuran atau pola makan ala Barat yang tinggi protein, lemak, gula, garam, dan serat. Hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi juga mempengaruhi diabetes, yang dapat meningkatkan respons insulin dalam darah. Saat seorang wanita memasuki masa menopause, kadar hormon ini menurun, sehingga tubuh menurunkan responst insulinnya. Akibatnya, wanita lebih beresiko terkena diabetes dari pada pria (Wibisono et al., 2023).

Penting untuk klien dengan masalah diabetes melitus agar selalu mengontrol kadar gula darahnya secara ketat dan mengunjungi dokter secara rutin untuk memeriksa status kesehatannya (Kemenkes RI., 2020). Apabila masalah ini tidak ditangani dengan baik, maka penyakit diabetes bisa berakibat fatal dan berbahaya, menyebabkan kerusakan ginjal, gangguan mata dan jantung, stroke, dan kerusakan saraf, serta dapat mengancam jiwa jika tidak segera ditangani. Meskipun diabetes tidak dapat disembuhkan, ada empat pilar pengobatan diabetes: pendidikan, nutrisi atau pola makan, olahraga, dan terapi obat. Saat mengobati diabetes, penting untuk menjaga kadar gula darah dalam batas normal, Pasien DM tipe 2 dapat mengontrol kadar gula darahnya melalui penurunan berat badan, olahraga, dan pengobatan. Manfaat dari empat pilar diabetes ini adalah penderita diabetes dapat lebih mengontrol kadar gula darahnya dan terhindar dari risiko komplikasi diabetes (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

Pasien dengan kadar gula darah tinggi dapat ditangani secara farmakologis dan nonfarmakologis, serta pemberian obat antidiabetes oral dapat diberikan secara farmakologis. Merupakan pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk mengontrol kadar gula darah, mengurangi insomnia, mengurangi stres, dan teknik senam kaki diabetik (Widiasari et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa senam kaki diabetik memiliki manfaat besar untuk penderita diabetes dalam mencegah nyeri pada kaki, meningkatkan peredaran darah, memperkuat otot kecil, dan mengatasi keterbatasan gerak. Ini dapat dilakukan oleh semua orang dengan diabetes tipe 1 atau tipe 2 sebagai langkah pencegahan setelah diagnosis diabetes. Namun, pasien harus diberikan sebagai langkah pencegahan setelah di diagnosis menderita diabetes. (Fajriati & Indarwati, 2021). Pada hal ini menyatakan bahwa senam kaki diabetes dapat dijadikan sebagai terapi yang efektif untuk penderita diabetes karena bertujuan untuk melancarkan peredaran darah, memperkuat otot, serta mencegah kelainan bentuk kaki. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa senam kaki khusus untuk penderita diabetes dapat menjadi bagian penting bagi pengelolaan penyakit diabetes. Terapi ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes serta mengurangi risiko komplikasi jangka panjang yang berkaitan dengan penyakit tersebut.

Peran perawat dalam merawat pasien diabetes adalah meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi atau mencegah komplikasi, dan mengembangkan sikap dalam merawat pasien diabetes. Selain itu, perawat juga berfungsi sebagai konselor, memberikan konseling individu dan keluarga serta bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan keluarga (Syakura, 2022). Peran perawat sangat penting dalam menangani pasien diabetes. Untuk menghindari komplikasi jangka panjang, penderita diabetes memerlukan pengobatan berkelanjutan yang tepat. Peran perawat dalam perawatan pasien diabetes meliputi edukasi, pengendalian gula darah, pencegahan dan pengobatan komplikasi, pemberian obat, dan pemantauan nutrisi. Perawat berperan penting dalam membantu penderita diabetes mencapai dan mempertahankan kontrol glikemik yang baik serta mencegah komplikasi akibat penyakit ini.

Berdasarkan prevalensi dan beberapa sumber diatas ditemukan banyak faktor penyebab diabetes di Indonesia salah satunya pola makan yang tidak sehat. Dari hasil wawancara oleh warga di kelurahan limo khususnya Rt.02, Rw.03 Penulis menemukan di wilayah Rt.02 Rw.03 ada sekitar beberapa keluarga yang mengalami diabetes mellitus, salah satunya keluarga Tn.S khususnya Ny.S yang menderita diabetes mellitus yang disebabkan karena pola makan dan kurangnya edukasi mengenai diabetes mellitus. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisa asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus di Kelurahan Limo Kota Depok. Pada tahun 2024 menggunakan proses keperawatan yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah ini.

I.2. Rumusan Masalah

Diabetes adalah penyakit dengan kategori tidak menular yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah karena kerusakan pankreas atau penurunan produksi insulin. Data menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia dan di seluruh dunia terus meningkat setiap tahunnya. Jika tidak ditangani dengan benar, peningkatan kadar gula darah pada penderita diabetes dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan penyakit ginjal. Namun, ada 1.347 kasus diabetes di puskesmas Kecamatan Limo pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang saya peroleh setelah melakukan penelitian, dilakukan bahwa keluarga Tn.S khususnya Ny.S yang mengalami diabetes mellitus, yang menyebabkan sering buang air kecil (polyuria), sering kesemutan pada tangan dan kaki, serta pandangan suka menjadi kabur secara tiba-tiba, hal tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan perawatan untuk meningkatkan kesehatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah diabetes mellitus di Rt.02, Rw. 03, Kelurahan Limo, Kota Depok.

I.3. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

I.3.1. Tujuan Umum

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah kesehatan Diabetes Melitus, di Rt.02, Rw.03 di kelurahan Limo, Kota Depok

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah keperawatan Diabetes Mellitus.
- b. Menganalisis data dalam asuhan keperawatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah Diabetes Mellitus.
- c. Menetapkan diagnose keperawatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah keperawatan Diabetes Mellitus.
- d. Melakukan perencanaan asuhan keperawatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah keperawatan Diabetes Mellitus.
- e. Melakukan implementasi asuhan keperawatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah keperawatan Diabetes Mellitus.
- f. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan masalah keperawatan Diabetes Mellitus.

I.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

I.4.1. Bagi Klien

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengenalan masalah kesehatan diabetes mellitus pada keluarga Tn.S khususnya Ny.S, sehingga Ny. S dapat menambah pengetahuan mengenai diabetes mellitus serta menerapkan secara mandiri mengenai terapi senam kaki diabetes dan mengkonsumsi rebusan daun salam yang sudah diberikan oleh penulis untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus.

I.4.2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan kepada klien dalam menjalani perawatan diabetes mellitus. Dengan demikian, kemandirian dalam merawat dan menjaga kesehatan anggota keluarga yang mengalami diabetes mellitus dapat tercapai.

I.4.3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap masyarakat yang mengalami masalah diabetes mellitus, terutama di kelurahan Limo Kota Depok, serta membantu masyarakat dalam mengembangkan pemahaman tentang penyakit diabetes mellitus.

a. Bagi Perawat

Perawatan diharapkan dapat menggunakan hasil karya tulis ilmiah ini sebagai panduan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan diabetes mellitus. Pengetahuan yang diperoleh dari karya tulis ilmiah ini dapat membantu perawat dalam memperhatikan kondisi klien dan memberikan perawatan yang optimal.

b. Bagi Puskesmas

Data dan hasil yang diperoleh dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama pada pasien dengan diabetes mellitus. Hal ini juga dapat membantu puskesmas dalam menyesuaikan program pelayanan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diabetes mellitus.

I.4.4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan Karya Tulis ilmiah ini bisa dijadikan sebagai referensi dan pengembangan kurikulum bagi institusi pendidikan dalam upaya mengembangkan ilmu mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan Diabetes Mellitus.

I.4.5. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini bisa dijadikan acuan untuk penulis selanjutnya dalam melakukan implementasi serta menerapkan asuhan keperawatan dalam keluarga khususnya dengan masalah kesehatan Diabetes Mellitus.